

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**

SOFYAN MARWANSYAH

Program Studi Manajemen Administrasi
Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta
Email : sofyan.smw@bsi.ac.id

ABSTRACT

Earnings or profitability of the business and is used to measure the level of business efficiency and profitability achieved by bank. Untuk maintain a decent level of profitability, the bank must earn to cover the costs and the bank must strive constantly maintain a certain level of income by taking into account risk factors dihadapi. metode research used in the preparation of this thesis is the observation method is to do a street vendor in the State Savings Bank (Persero) Tbk, study the documentation that is by collecting several topics related to the study of books, internet sites, as well as collect data annual basis through the period 2003-2013 financial statements of the bank in the form of balance sheet and profit / loss have been published and simple linear regression analysis method through IBM SPSS Statistics software 21. Tujuan of this research was to determine the relationship, influence, and the regression equation formed from Operating Expenses and Operating Income (ROA) on Return On Assets (ROA). From the results of analysis showed that the ROA has a weak relationship and not the direction of the ROA amounted to -0.039, and ROA have a significant effect on ROA of 47.7% while the remaining 52.3% is influenced by other factors. The regression equation that can be formed is $y = 4,793 - 0,039x$.

Keywords: Operating Costs and Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA)

I. PENDAHULUAN

Rentabilitas atau profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Untuk mempertahankan suatu tingkat rentabilitas yang layak, bank harus memperoleh penghasilan yang dapat menutupi biaya dan bank tersebut harus berusaha terus mempertahankan tingkat pendapatan tertentu dengan memperhitungkan faktor risiko yang dihadapi.

Bank yang sehat diukur dari rentabilitasnya yang terus meningkat. Rentabilitas dalam suatu bank dapat dihitung dengan *Return On Assets (ROA)*. *ROA* penting bagi bank karena *ROA* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA* yang dimiliki oleh suatu bank maka dapat dikatakan semakin efisien, karena meningkatnya suatu laba berpengaruh pada pertumbuhan asset. Hal ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasi. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, periode 2003 hingga 2013.

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rivai, dkk (2013:480) mendefinisikan Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rumus rasio BOPO, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Standar rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dalam web BI adalah 94%-96%.

Kasmir (2013:284) menyatakan bahwa komponen BOPO secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.
2. Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi / provisi pinjaman.
3. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari : pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
4. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi / penghapusan atas transaksi rekening administratif.
6. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Pendapatan dan beban menurut Rivai,dkk (2013:379) yaitu:

1. Pendapatan Bank, terdiri dari:
 - a. Hasil Bunga, adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank
 - b. Provisi dan Komisi, yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
 - c. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih kurs.
 - d. Pendapatan Operasional Lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank

yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham.

- e. Pendapatan Non Operasional, adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
 - f. Pendapatan Luar Biasa, yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
 - g. Koreksi Masa Lalu, yaitu koreksi terhadap kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.
 - h. Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi, merupakan selisih antara jumlah laba yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi.
2. Beban Bank, terdiri dari:
 - a. Biaya Bunga, yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
 - b. Biaya Valuta Asing, muncul dari kerugian selisih kurs.
 - c. Biaya Overhead, adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.
 - d. Biaya Pegawai, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
 - e. Biaya Penyusutan, merupakan alokasi biaya yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.
 - f. Biaya Non operasional, yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.
 - g. Beban Luar Biasa, yaitu biaya yang kejadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta tidak sering terjadi atau tidak terulang di masa yang akan datang.
 - h. Koreksi Masa Lalu, apabila telah terjadi kesalahan perhitungan, kesalahan prinsip

- akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dll
- i. Pajak Penghasilan

2.2. Rasio *Return On Assets (ROA)*

Rivai, dkk (2013:480) mendefinisikan *Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Rumus untuk menghitung rasio *ROA* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar *ROA*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya rasio *Return On assets (ROA)* adalah 0,5%-1,25%.

Komponen yang termasuk aktiva / aset dalam bank menurut Siamat (2005:374) adalah :

1. Kas, meliputi semua uang kas, baik rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank termasuk kantornya di luar negeri.
2. Penempatan pada Bank Indonesia, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan *Call money* pada Bank Indonesia atau Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan penempatan lainnya pada bank Indonesia.
3. Giro pada Bank Lain, pos ini meliputi saldo giro bank yang bersangkutan pada bank lainnya baik dalam rupiah maupun dalam valas.
4. Penempatan pada bank lain, pos ini meliputi semua dana yang ditempatkan pada bank lain dalam bentuk: *interbank call money*, tabungan, *deposit on call*, deposito berjangka, serta sertifikat deposito pada bank lain dalam rupiah dan valas.
5. Surat berharga yang dimiliki, pos ini meliputi semua surat berharga dalam rupiah atau valas yang dimiliki bank.
6. Obligasi pemerintah, pos ini meliputi semua obligasi terbitan pemerintah (Obligasi Negara) yang dimiliki bank baik dalam rangka rekapitulasi perbankan maupun penjualan melalui lelang.

7. Surat yang dibeli dengan janji dapat dijual kembali (*reverse repo*), pos ini meliputi transaksi jual-beli surat berharga diaman bank berjanji menjual kembali surat berharga yang dibeli tersebut kepada penjual sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.
8. Tagihan derivatif, pos ini meliputi transaksi yang berupa tagihan yang timbul dari transaksi derivatif.
9. Kredit yang diberikan, pos ini terdiri dari saldo (*outstanding*) kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur baik kepada pihak terkait maupun tidak terkait dengan bank dalam rupiah dan valas.
10. Tagihan akseptasi, pos ini berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak lain.
11. Penyertaan, pos ini merupakan penyertaan dana kepada pihak bank lain dan lembaga keuangan bukan bank.
12. Pendapatan yang masih akan diterima, pos ini antara lain meliputi pendapatan bunga yang akan diterima.
13. Biaya dibayar dimuka, pos ini memuat beban yang telah dibayar dimuka.
14. Uang muka pajak, pos ini memuat pajak yang dibayar dimuka.
15. Aktiva pajak tangguhan
16. Aktiva tetap, pos ini meliputi nilai tanah, gedung, dari inventaris yang dimiliki oleh bank.
17. Aktiva sewa guna usaha, pos ini meliputi aktiva yang diperoleh atas sewa guna usaha.
18. Agunan yang diambil alih, pos ini meliputi agunan yang diambil alih oleh bank.
19. Aktiva lain-lain.

Rivai, dkk (2013:379) mengatakan bahwa komponen yang termasuk aktiva / aset dalam bank adalah sebagai berikut :

1. Kas, berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia termasuk juga uang kertas dan uang logam asing yang masih berlaku milik bank pelapor.
2. Penempatan pada Bank Indonesia. Hal-hal yang dimasukkan pada pos ini adalah giro pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia.
3. Giro pada bank lain adalah rekening giro bank pada bank lain di dalam dan luar negeri baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing dengan tujuan untuk menunjang kelancaran transaksi antar bank.
4. Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis

- yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.
5. Surat berharga yang dimiliki adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dan efek.
 6. Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat dalam rangka program rekapitulasi bank umum.
 7. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah penanaman dana dalam bentuk pembelian efek dengan menjual kembali efek kepada penjual semula dengan harga yang disepakati.
 8. Tagihan derivatif adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu potensi transaksi derivatif (selisih negatif antara nilai kondisi wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan).
 9. Kredit yang diberikan adalah semua kredit yang diberikan oleh bank kepada bank lain dan pihak ketiga bukan bank baik di dalam maupun luar negeri.
 10. Tagihan dan kewajiban akseptasi (akuntansi ekspor dan impor)
 11. Penyertaan, terdiri dari penyertaan murni yaitu penyertaan saham dan penyertaan kredit yaitu penyertaan dalam rangka penyelamatan kredit.
 12. Pendapatan yang masih akan diterima adalah tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga bukan bank tergolong lancar dan dalam perhatian khusus, menurut kriteria Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sesuai ketentuan BI, namun hingga saat pelaporan belum diterima pembayarannya.
 13. Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang telah dibayarkan, tetapi belum menjadi beban periode yang bersangkutan.
 14. Uang muka pajak adalah jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh bank pelapor, tetapi belum menjadi beban periode akuntansi yang bersangkutan.
 15. Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian
 16. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
 17. Agunan yang diambil alih adalah nilai agunan milik debitur yang diambil alih oleh

pihak bank pelapor dalam rangka pelunasan kredit.

18. Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

2.3. Uji Koefisien korelasi

Supardi (2012:157) menyatakan bahwa korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel, misalnya hubungan dua variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lainnya. Dari analisa korelasi, dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut, yaitu merupakan suatu kebetulan atau memang hubungan yang sebenarnya.

Sujarweni (2014:127) mengatakan bahwa uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang dapat dilihat dengan tingkat signifikan. Jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Tingkat signifikan ini digunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan dengan syarat sebagai berikut:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan

Sujarweni (2014:127) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-).

Menurut surjaweni tersebut maka Makna sifat korelas adalah sebagai berikut :

1. Korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel x1 mengalami kenaikan maka variabel x2 juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
2. Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel x1 mengalami penurunan maka variabel x2 akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

Rumus yang biasa digunakan adalah:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

n = banyaknya pasang data (unit sampel)

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Acuan interpretasi koefisien korelasi menurut Kasmadi (2014:132) sebagai berikut :

Tabel 1 : Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah / tidak ada hubungan
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,599	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

2.4. Uji Koefisien Determinasi

Priyatno (2013:56) memberikan batasan bahwa analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Supardi (2012:180) mengatakan bahwa koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel *dependent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel *independent*, selain itu diterangkan oleh variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *independent* sebesar $n\%$, sedangkan sisanya sebesar $(100-n)\%$ diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel *independent* lebih dari satu (*ganda/majemuk*), terdapat koefisien determinasi penyesuaian (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/*ganda* yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian. Rumus yang dipakai adalah : $KD = r^2 \times 100\%$

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai r^2 dapat pula ditentukan dengan rumus :

$$r^2 = \frac{(n \cdot \sum xy - \sum x \sum y)^2}{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

2.5. Uji persamaan regresi

Priyatno (2013:40) menyimpulkan bahwa analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel *dependen* bila nilai variabel *independen* dinaikkan atau diturunkan.

Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel *dependen* dengan satu atau lebih variabel *independen*. Dalam perhitungan digunakan analisis regresi linear sederhana yang artinya hanya menggunakan satu variabel *independen*.

Menurut Supardi (2012:221) menyatakan bahwa regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajari bagaimana antar variabel saling berhubungan.

Menurut supardi Regresi linear adalah regresi yang variabel bebasnya (variabel X) berpangkat paling tinggi satu.

Regersi linear sederhana adalah linear dengan satu variabel prediktor (*bebas*).

Bentuk persamaan: $\hat{Y} = a + bx$

\hat{Y} = variabel *dependent* / kriteria (yang diprediksikan)

a = konstanta (harga Y untuk X = 0)

b = angka arah (koefisien regresi)

x = variabel *independent* (prediktor)

Harga a dan b dapat ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum x - b \sum y}{n}$$

III. METODE PENELITIAN

Data penelitian menggunakan data sekunder pada laporan keuangan neraca dan laporan laba / rugi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk periode 2003-2013. Metode yang digunakan oleh penulis adalah uji korelasi, determinasi dan regresi yang diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 21.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

A. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Analisis BOPO pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel IV.1

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Dalam Jutaan Rp.

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2003	3.253.673	3.481.842	93,44%
2004	2.619.375	2.979.715	87,90%
2005	2.793.599	3.244.674	86,09%
2006	3.715.159	4.324.066	85,91%
2007	3.520.160	4.108.578	85,67%
2008	4.109.284	4.784.097	85,89%
2009	5.191.141	5.994.798	85,69%
2010	5.391.145	6.986.642	77,16%
2011	6.490.348	8.068.121	80,44%
2012	9.390.073	7.305.321	77,79%
2013	8.978.596	11.546.860	77,75%

sumber: Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan daftar tabel rasio BOPO PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Pada tahun 2012 merupakan jumlah tertinggi dari biaya operasional yang ditanggung oleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk yaitu Rp. 9.390.037, serta pada tahun 2004 merupakan angka yang terendah yaitu sebesar Rp. 2.619.375.
2. Besarnya pendapatan operasi yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 dengan jumlah Rp. 11.546.860 dan jumlah yang rendah adalah pada tahun 2004 sebesar Rp. 2.979.715.
3. Rasio BOPO yang menunjukkan angka tertinggi diperoleh pada tahun 2003 yaitu sebesar 93,44% dan pada tahun 2010 merupakan angka terendah dengan jumlah 77,16%. Angka tersebut masih dikatakan sehat karena jumlahnya masih berkisar diantara 94%-96% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No. 6/23/DPNP/2004.

B. Rasio *Return On Assets* (ROA)

Dibawah ini merupakan hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA) PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Dalam Jutaan Rp.			
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total asset	ROA
2003	217.692	26.805.829	0,81%
2004	480.796	26.743.114	1,79%
2005	452.306	29.083.149	1,55%
2006	543.219	32.575.797	1,66%
2007	601.639	36.693.247	1,63%
2008	665.533	44.992.171	1,47%
2009	745.817	58.447.667	1,27%
2010	1.250.222	68.385.539	1,82%
2011	1.522.260	89.121.459	1,70%
2012	1.863.202	111.758.593	1,66%
2013	2.140.771	131.169.730	1,63%

Sumber: hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel rasio ROA pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk maka dapat diketahui bahwa:

1. Besarnya laba sebelum pajak paling tinggi yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 2.140.771, sedangkan jumlah paling rendah adalah pada tahun 2003 yaitu Rp. 217.692.
2. Besarnya total asset tertinggi yang dimiliki oleh PT Bank tabungan Negara (persero) Tbk adalah pada tahun 2013 sebesar Rp.

131.169.730 dan terendah pada tahun 2004 dengan jumlah Rp. 26.743.117.

3. Pada tahun 2003 merupakan angka rasio ROA yang terendah sebesar 0,81% dan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 1,82%. Hasil tersebut masih dikategorikan sehat karena masih berkisar antara 0,5%-1,25% sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI nomor 6/23/DPNP/2004.

4.2. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets*

A. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (variabel independen) terhadap *Return On Assets* (variabel dependen).

Hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Ha1 : Ada hubungan yang signifikan antara Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Tabel IV. 3
Correlation

	Bopo	Roa
bopo	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	0,019
	N	11
roa	Pearson Correlation	-.691*
	Sig. (2-tailed)	0,019
	N	11

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan senilai 0,019<0,05, maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima.

Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, serta diketahui pula bahwa nilai *Person Correlation* R sebesar -0,691. Dapat diartikan bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) lemah dan tidak searah.

Kekuatan pengaruh variabel dependen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi atau

koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) yang nilainya berada diantara nol dan satu.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Ha2 : Ada pengaruh yang signifikan antara Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank tabungan Negara (persero) Tbk.

Tabel IV.4
Anova

Anova							
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	R Square	
1	Regression	0,392	1	0,392	8,202	,019 ^a	,477
	Residual	0,43	9	0,048			
	Total	0,822	10				

sumber: Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan senilai $0,019 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha2 diterima. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. dan nilai *R Square* sebesar 0,477 atau 47,7% artinya *Return On assets* (ROA) dipengaruhi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 47,7% sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Uji Persamaan Regresi

Model regresi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari hasil output SPSS dibawah ini :

Ho : Persamaan regresi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk tidak signifikan.

Ha3 : Persamaan regresi antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk signifikan.

Tabel IV.5
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,793	1,136		4,219 0,002
	Bopo	-0,039	0,013	-0,691	-2,864 0,019

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel koefisien di atas, tingkat signifikansi 0,019 maka Ho ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan, sehingga persamaan regresi dari tabel diatas adalah $y = 4,793 - 0,039x$ dimana $y = Return On Assets$ (ROA) dan $x = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional$ (BOPO).

Berdasarkan persamaan regresi $y = 4,793 - 0,039x$, dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,793 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional maka *Return On Assets* akan sebesar 4,793%.
2. Koefisien regresi x sebesar -0,039 menyatakan bahwa jika BOPO bertambah satu satuan (1%) akan mengurangi *Return On Assets* sebesar 0,039%.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah dengan nilai sebesar -0,039.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 47,7% sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Berdasarkan persamaan regresi $y = 4,793 - 0,039x$ yang dibentuk, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 4,793 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional maka *ROA* akan sebesar 4,793%. Koefisien regresi x sebesar -0,039 menyatakan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional bertambah satu satuan (1%) akan mengurangi *Return On Assets* sebesar 0,039%.

4.2. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dan berguna bagi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Adapun saran sebagai berikut:

1. Menekan segala biaya operasional kedalam titik terendah serta meningkatkan kinerja bank agar dapat memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi perolehan laba yang tinggi.
2. Mempertahankan rasio BOPO agar selalu termasuk kedalam kategori sehat dengan cara tidak melebihi standar komponen yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 94%-96%.
3. Selalu berusaha meningkatkan perolehan laba agar rasio ROA terus meningkat sehingga bank dapat dikatakan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Priyanto, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan (edisi lima). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supardi, 2012. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.

Sujarweni, wiratna. 2014. Metode Penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf> [diakses 20 mei 2015]

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporankeuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> [diakses tanggal 20 mei 2015]

<http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan> [diakses tanggal 24 mei 2015]